BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada unit satuan kerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini yaitu pelanggan dan karyawan PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar pada tiap unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai obyek penelitian, sedangkan karyawan dan pelanggan sebagai responden penelitian.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 39 unit satuan kerja, namun peneliti mengambil 32 unit satuan kerja yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga peneliti memilih sampel berjumlah 32 unit satuan kerja yang diambil secara acak berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan tertentu. Penyebaran atau pembagian kuesioner di tiap unit satuan kerja PKU Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan mulai dari tanggal 24 Desember 2016 dan kuesioner diambil pada tanggal 6 Januari 2017.

Tabel 4.1

Daftar Sampel Penelitian

No.	Unit Kerja	No.	Unit Kerja	No.	Unit Kerja	No.	Unit Kerja
1	R. Arofah	11	Gizi	21	R. IGD	31	CSSD
2	R. Ibnu Sina	12	Fisoterapi	22	Pengadaan-Logistik	32	Satpam
3	R. Marwa	13	Laboratorium	23	Keuangan-Akuntansi		
4	R. Multazam	14	Sanitasi	24	Akreditasi		
5	R. Muzdalifah	15	Radiologi	25	R. Hemodialisa		
6	R. Roudhoh	16	Rekam Medis	26	R. IMC/Mina		
7	R. Sakinah	17	Elektro Medik	27	Pemeliharaan		
8	R. Shofa	18	Tata Usaha	28	R. Bersalin (VK)		
9	R. Zam-zam	19	Kepegawaian	29	R. IBS		
10	Farmasi	20	Diklat	30	R. KBY		

Tabel 4.2

Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah kuesioner yang disebar	64	100%
Jumlah yang kembali	60	94%
Jumlah yang tidak kembali	4	6,3%
Jumlah yang tidak dapat diolah	5	8,3%
Total kuesioner yang dapat diolah	55	91,67%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskrptif digunakan untuk mengetahui jumlah pengamatan, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskripsif telah disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
MODAL_INT	55	17	30	22,33	,375	2,783
MODAL_FIN	55	18	29	21,78	,392	2,910
MODAL_FISIK	55	10	27	19,96	,664	4,925
KINERJA_BSC	55	29	68	56,44	,984	7,295
Valid N (listwise)	55					

Sumber : IBM SPSS 22.0

Tabel 4.3 menunjukan bahwa jumlah pengamatan pada model penelitian ini adalah 55 responden. Sehingga dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum yang diperoleh sangat bervariasi. variabel modal intelektual memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai *mean* sebesar 22,33. Variabel modal finansial memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 29 dengan nilai *mean* sebesar 21,78. Variabel modal fisik memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 27 dengan nilai *mean*

19,96. Variabel kinerja *balanced scorecard* memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksium sebesar 68 dengan nilai *mean* 56,44.

Nilai minimum pada variabel modal intelektual dimiliki oleh responden pada unit Muzdalifah, sedangkan nilai maksimum variabel intelektual oleh responden pada unit Pemeliharaan. Nilai minimum pada variabel modal finansial dimiliki oleh responden pada unit Arofah, Ibnu Sina, Marwah, Laboratorium, Rekam Medis, Elektromedik, Kepegawaian, dan IGD, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh responden pada unit KBY. Nilai minimum variabel modal fisik dimiliki oleh responden pada unit Kepegawaian, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh responden pada unit Sanitasi. Nilai minimum pada variabel kinerja *balanced scorecard* dimiliki oleh responden pada unit Roudhoh, sedangkan nilai maksimum dimiliki responden pada unit Ibnu Sina.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas atau keabsahan instrumen yang gunakan untuk mengukur variabel penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan mengukur nilai total skor *Pearson Correlation*. Jika skor total *Pearson Correlation* $\geq$ 0,25 artinya instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel telah valid.

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	**Total Skor *Pearson Correlation***	**N of Items**	**Keterangan**
Modal Intelektual	≥ 0,25	6	Valid
Modal Finansial	≥ 0,25	6	Valid
Modal Fisik	≥ 0,25	6	Valid
Kinerja *Balanced Scorecard*	≥ 0,25	15	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Hasil pengujian validitas variabel modal intelektual secara lengkap disajikan pada Lampiran.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pembentukan variabel modal intelektual memiliki nilai *pearson correlation* dengan skor total masing-masing variabel ≥ 0,25. Variabel modal intelektual memiliki 7 butir pertanyaan, namun dari ke-7 butir pertanyaan tersebut ada satu butir pertanyaan yaitu IC4 yang memiliki nilai *pearson correlation* dengan skor total ≤ 0,25. Sehingga pertanyaan IC4 dihapus karena dikatakan tidak valid. Setelah pertanyaan IC4 tersebut dieliminasi, 6 item pertanyaan pembentuk variabel modal intelektual dapat dikatakan valid.

Hasil pengujian validitas variabel modal finansial secara lengkap telah disajikan pada Lampiran.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pembentuk variabel modal finansial memiliki nilai *pearson correlation* dengan skor total masing-masing variabel ≥ 0,25. Variabel modal finansial

memiliki 6 butir pertanyaan, dari ke-6 butir pertanyaan tersebut memiliki nilai skor total pada *pearson correlation* masing-masing pertanyaan lebih besar dari 0,25, berarti seluruh item pertanyaan pembentuk variabel dikatakan valid.

Hasil pengujian validitas variabel modal fisik secara lengkap telah disajikan pada Lampiran.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pembentuk variabel modal fisik memiliki nilai *pearson correlation* dengan skor total masing-masing pertanyaan ≥ 0,25. Variabel modal fisik memiliki 6 butir pertanyaan, ke-6 butir pertanyaan tersebut memiliki nilai *pearson correlation* dengan total skor masing-masing pertanyaan ≥ 0,25. Sehingga semua item pertanyaan pembentuk variabel modal fisik dapat dikatakan valid.

Hasil pengujian validitas variabel kinerja *balanced scorecard* secara lengkap telah disajikan pada Lampiran.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pembentuk variabel kinerja *balanced scorecard* memiliki nilai *pearson correlation* dengan skor total masing-masing pertanyaan ≥ 0,25. Variabel kinerja *balanced scorecard* memiliki 15 item pertanyaan, dari ke-15 item pertanyaan tersebut memiliki nilai skor total pada *pearson correlation* lebih besar dari 0,25. Sehingga semua item pembentuk variabel modal intelektual dapat dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas konsistensi internal, teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika *Cronbach's alpha* memiliki nilai antara 0,50-0,70 artinya reliabilitas variabel berada dalam level moderat. Hal tersebut menjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki konsistensi internal cukup kuat.

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	**Cronbach's Alpha**	**N of Items**	**Keterangan**
Modal Intelektual	0,637	6	Reliabel
Modal Finansial	0,611	6	Reliabel
Modal Fisik	0,690	6	Reliabel
Kinerja Balanced Scorecard	0,757	15	Reliabel

Berdasarkan tabel pengujian reliabilitas masing-masing variabel, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel modal intelektual 0,637 , variabel modal finansial sebesar 0,611, variabel modal fisik sebesar 0,690, kinerja *balanced scorecard* sebesar 0,757. Sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dalam kuesioner pembentuk variabel memiliki nilai reliabilitas cukup kuat karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,50-0,70.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada data penelitian disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,42062518
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,050
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber : IMB SPSS 22.0

Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji normalitas data penelitian. Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > alpha (0,05). Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > alpha (0,05). Sehingga dari hasil pengujian normalitas pada model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51,238	10,098		5,074	,000		
	MODAL_INT	1,143	,342	,436	3,347	,002	,895	1,118
	MODAL_FIN	-,690	,314	-,275	-2,195	,033	,967	1,034
	MODAL_FISIK	-,266	,195	-,180	-1,362	,179	,873	1,145

a. Dependent Variable: KINERJA_BSC (Sumber: IBM SPSS 22.0)

Tabel menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari setiap variabel independen yang ada pada model penelitian. Dari hasil analisis, dapat dilihat nilai *variance inflation factor* setiap variabel independen yaitu modal intelektual memiliki nilai VIF sebesar 1,118, modal finansial memiliki nilai VIF sebesar 1,034, dan modal fisik memiliki nilai VIF sebesar 1,145. Nilai *variance inflation factor* dari setiap variabel independen pada model penelitian < 10. Sedangkan nilai *tolerance* setiap variabel independen yaitu modal intelektual memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,895, modal finansial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,967, dan modal fisik memiliki nilai *tolerance* sebesar 0, 873. Nilai *tolerance* dari setiap

variabel independen pada model penelitian > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedatisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Gletser*. Uji *Gletser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heroskedastisitas menggunakan Uji *Gletser* sebagai berikut

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,343	5,931		1,069	,290
	MODAL_INT	-,441	,201	-,306	-2,199	,032
	MODAL_FIN	,211	,184	,154	1,145	,257
	MODAL_FISIK	,194	,115	,239	1,692	,097

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan tabel didapatkan hasil signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap absolut residual variabel dependen. Dari hasil analisis, variabel independen modal intelektual memiliki nilai sig 0,032, modal finansial memiliki nilai sig 0,257,

modal fisik memiliki nilai sig 0,097. Suatu penelitian dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabilai nilai sig > alpha 0,05. Sehingga dari hasil pengujian, variabel modal intelektual terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig (0,032) < alpha (0,05). Namun, variabel modal finansial dan modal fisik tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig > alpha (0,05).

C. Uji Hipotesis

Analisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda melalui software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Syarat penerimaan hipotesis pada regresi linier berganda apabila nilai signifikan > 0,05. Adapun uji yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

   Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475[a]	,225	,180	6,607

a. Predictors: (Constant), MODAL_FISIK, MODAL_FIN, MODAL_INT

b. Dependent Variable: KINERJA_BSC (Sumber: IBM SPSS 22.0)

Tabel menggambarkan besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) pada model penelitian. Dari hasil pengujian koefisien determinasi regresi linier berganda, dapatkan hasil nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,180 atau 18%. Hal tersebut mengindikasi bahwa kinerja BSC dapat dijelaskan sebesar 18% oleh modal intelektual, modal finansial, dan modal fisik. Sedangkan sisanya sebesar 82% (110%-18%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian simultan disajikan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Pengaruh Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	647,408	3	215,803	4,944	,004[b]
	Residual	2226,119	51	43,649		
	Total	2873,527	54			

Sumber : IBM SPSS 22.0

Dari hasil analisis, menunjukan hasil nilai F sebesar 4,944 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 < alpha (0,05). Sehingga variabel independen pada penelitian ini yaitu modal intelektual, modal finansial, dan modal fisik memiliki hubungan simultan atau bersama-sama dengan variabel dependen yaitu kinerja *balanced scorecard*.

3. Uji t (Hipotesis)

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji t (Hipotesis)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,238	10,098		5,074	,000
	MODAL_INT	1,143	,342	,436	3,347	,002
	MODAL_FIN	-,690	,314	-,275	-2,195	,033
	MODAL_FISIK	-,266	,195	-,180	-1,362	,179

Sumber : IBM SPSS 22.

Berdasarkan hasil pengujian, dirumuskan model regresi yaitu :

Kinerja BSC = 51,238 + 1,143 MODAL_INT – 0,690MODAL_FIN – 0,266 MODAL_FISIK +e

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Modal intelektual dengan kinerja *balanced scorecard*

Tabel menunjukkan bahwa variabel modal intelektual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,143 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < alpha (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka modal intelektual berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja *balanced scorecard* pada unit satuan kerja

rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil hipotesis dapat diartikan apabila modal intelektual karyawan meningkat, maka kinerja tiap unit rumah sakit juga akan meningkat. Sehingga hipotesis penelitian pertama (H_1) dinyatakan terdukung.

b. Modal finansial dengan kinerja *balanced scorecard*

Tabel menunjukkan bahwa variabel modal finansial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,690 dengan signifikansi sebesar 0,033 < alpha (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi tersebut, maka modal finansial berhubungan negatif dan signifikan dengan kinerja *balanced scorecard* pada unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, modal finansial memiliki nilai mean di bawah rata-rata dari nilai maksimum dan minimum, sedangkan kinerja *balanced scorecard* memiliki nilai mean di atas rata-rata dari nilai maksimum dan minimum. Sehingga hasil hipotesis yang diperkuat dengan statistik deskriptif dapat diartikan apabila modal finansial tiap unit menurun maka kinerja ditiap unit rumah sakit akan meningkat. Sehingga hipotesis penelitian kedua (H_2) dinyatakan tidak terdukung.

c. Modal fisik dengan kinerja *balanced scorecard*

Tabel menunjukkan bahwa variabel modal fisik memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,266 dengan signifikansi sebesar 0,179 > alpha (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan signifikansi

tersebut, maka modal fisik tidak berhubungan dengan kinerja *balanced scorecard* pada unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut terjadi karena hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai signifikansi < alpha (0,05). Sehingga hipotesis penelitian ketiga (H_3) dinyatakan tidak terdukung.

Tabel 4.12

Ringkasan Hasil Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Modal intelektual berhubungan positif dengan kinerja *balanced scorecard* pada unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Terdukung
H_2	Modal finansial berhubungan positif dengan kinerja *balanced scorecard* pada unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Tidak Terdukung
H_3	Modal fisik berhubungan positif dengan kineja *balanced scorecard* pada unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Tidak Terdukung

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji hubungan modal intelektual, modal finansial, dan modal fisik dengan kinerja *balanced scorecard* yang dilakukan pada unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hubungan modal intelektual dengan kinerja *balanced scorecard*

Modal intelektual merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki tiap unit satuan kerja di dalam rumah sakit. Aktiva tak berwujud yang dimiliki setiap unit rumah sakit dapat berupa keahlian karyawan, kemampuan karyawan dalam menjalin hubungan baik dengan pelanggan, kemampuan rumah sakit dalam menciptakan inovasi baru, dan kemampuan rumah sakit dalam mengelola manajemen rumah sakit. Menurut *Research Based Theory*, apabila suatu rumah sakit mampu memiliki, mengelola, dan menguasai aset berwujud maupun aset tak berwujudnya, maka rumah sakit tersebut akan mampu bersaing secara kompetitif dengan rumah sakit yang lain. Sehingga dengan adanya persaingan dengan rumah sakit yang lain, tentunya setiap unit satuan kerja akan meningkatkan kinerjanya dari sisi keuangan maunpun non keuangan.

Hasil hipotesis pertama terdukung yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah positif yang searah dengan arah hipotesis. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa modal intelektual berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja *balanced scorecard*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekowati dan Rusmana (2011) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja, walaupun berbeda dalam pengukuran variabelnya. Apabila karyawan di setiap unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mampu mengelola, memiliki, dan menguasai aset tak berwujud maupun aset berwujudnya,

berarti setiap unit satuan kerja Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat meningkatkan kinerja unitnya. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai organisasi yang beroperasi dibidang jasa tentunya selalu berusaha meningkatkan kinerja dari sisi keuangan maupun non-keuangan sehingga kepuasan pelangan dan mutu rumah sakit menjadi tujuan penting dalam menjalankan operasi kerjanya. Untuk meningkatkan kinerja, rumah sakit diharapkan untuk memiliki kualitas karyawan tiap unit rumah sakit yang baik agar dapat mencapai keberhasilan rumah sakit dari sisi keuangan maupun non-keuangan sesuai dengan tujuan rumah sakit.

2. Hubungan modal finansial dengan kinerja *balanced scorecard*

Modal finansial merupakan kemampuan setiap unit rumah sakit dalam membiayai kebutuhan yang terkait pelayanan kepada pelanggan maupun kelengkapan aset untuk proses operasi kerja yang dimiliki tiap unit rumah sakit. Kemampuan setiap unit satuan kerja rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan riil tiap unit rumah sakit kemungkinan dapat meningkatkan kinerja dari sisi keuangan maupun non-keuangan.

Hasil hipotesis penelitian ini tidak terdukung karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 tetapi memiliki arah negatif yang berlawanan arah dengan hipotesis yang diajukan diawal. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal finansial berhubungan negatif signifikan dengan kinerja *balanced scorecard* yang diukur dari sisi keuangan

maupun non keuangan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.3, modal finansial memiliki nilai *mean* di bawah rata-rata dari nilai maksimum dan minimum, sedangkan kinerja *balanced scorecard* memiliki nilai *mean* di atas rata-rata dari nilai maksimum dan minimum. Sehingga hasil hipotesis yang diperkuat dengan statistik deskriptif dapat diartikan apabila modal finansial tiap unit menurun atau rendah maka kinerja ditiap unit rumah sakit justru meningkat. Menurut hasil penelitian ini, karyawan tiap unit satuan kerja rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tetap memiliki semangat dan giat untuk melakukan kinerjanya semaksimal mungkin walaupun keadaan finansial yang ada di unit maupun keseluruhan rumah sakit sedang buruk. Bahkan, karyawan tiap unit satuan kerja rumah sakit tersebut melakukan kinerja tanpa mengetahui atau memperhatikan finansial yang ada di tiap unit. Kemungkinan yang terjadi yaitu Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai organisasi jasa yang tidak bertujuan untuk mencari *profit* tetapi lebih mengutamakan mutu pelayanan pelanggan, sehingga tiap unit rumah sakit saat memiliki finansial tidak digunakan semaksimal mungkin untuk mencukupi kebutuhan riil tiap unitnya tetapi digunakan seminimal mungkin. Penggunaan finansial seminimal mungkin bertujuan untuk mengantisipasi adanya kekurangan finansial tiap unit saat pendapatan rumah sakit menurun tetapi karyawan tetap melakukan kinerja semaksimal mungkin agar tercapainya kepuasan pelanggan. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekowati & Rusmana

(2011) yang menyatakan modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ekowati&Rusmana (2011), dimiliki dan kinerja diukur menggunakan rasio-rasio keuangan sedangkan pada penelitian ini modal finansial diukur menggunakan kuesioner yang berisi tentang nilai aset lancar yang dimiliki tiap unit rumah sakit dan kinerja diukur menggunakan kuesioner yang berisi tentang empat perspektif *balanced scorecard* yaitu perspektif keuangan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pelanggan, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

3. Hubungan modal fisik dengan kinerja *balanced scorecard*

Modal fisik merupakan aset tetap yang dimiliki tiap unit satuan kerja rumah sakit. Aset tetap yang dimiliki tiap unit kerja rumah sakit seperti peralatan medis, perabotan kamar pasien, dan peralatan kantor, sehingga peralatan-peralatan tersebut dapat disebut sebagai kekayaan yang dimiliki tiap unit rumah sakit. Ketersediaan aset tetap disetiap unit satuan kerja rumah sakit diharapkan mampu meningkatkan kinerja karyawan berdasar pada empat perspektif *balanced scorecard*.

Hipotesis penelitian ini tidak terdukung karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal tersebut bahwa modal fisik tidak berhubungan dengan kinerja *balanced scorecard* yang diukur dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahuu yang dilakukan oleh Ekowati&Rusmana (2011) yang

menyatakan modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu disebabkan karena beberapa faktor yaitu perbedaan pengukuran pada variabel modal fisik dan kinerja, tidak semua unit satuan kerja rumah sakit memiliki aset tetap yang dapat dinilai dengan rupiah, dan keterbatasan pengetahuan karyawan mengenai modal fisik maupun aset tetap. Modal fisik yang semakin meningkat tidak berhubungan dengan kinerja *balanced scorecard* yang menilai kinerja dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena meningkatnya kinerja *balanced scorecard* tidak berhubungan dengan kelengkapan aset tetap, tetapi karyawan dapat meningkatkan kinerjanya karena adanya tunjangan, *reward and punishmen*, dan kebijakan-kebijakan yang dibuat disetiap unit satuan kerja rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, kinerja *balanced scorecard* tidak hanya dilihat dari sisi keuangan saja, tetapi juga dilihat dari sisi non-keuangan. Sehingga apabila dilihat dari sisi keuangan kemungkinan berhubungan, tetapi apabila dilihat dari non-keuangan kemungkinan tidak berhubungan. Sebagai contoh apabila unit akan melakukan proses inovasi yaitu menerima pemeriksaan menggunakan berbagai kartu jaminan kesehatan dan asuransi. Hal tersebut tidak perlu memerlukan kelengkapan aset, tetapi memperhatikan bagaimana respon dan kepuasan dari masyarakat sebagai pelanggan.